

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat membaca masyarakat Indonesia sudah menjadi problematika yang tidak kunjung usai, dikarenakan minat baca di Indonesia tergolong relatif rendah. Minat membaca sebagai sumber motivasi kuat bagi seseorang untuk menganalisa dan mengingat serta mengevaluasi bacaan yang telah dibacanya. Tidak semua manusia memiliki minat membaca yang tinggi, tidak sedikit pula para pelajar yang enggan untuk memiliki buku bacaan. Seharusnya minat membaca haruslah ditanamkan dini.

Berdasarkan hasil survei dari lembaga internasional yang bergerak dalam bidang pendidikan, *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), minat membaca penduduk Indonesia jauh dibawah negara-negara Asia lainnya, seperti Jepang, Malaysia, Singapura, dan lain-lain.¹ Penelitian berbeda yang dilakukan, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara mengenai minat membaca, Indonesia berada di bawah Thailand yang menduduki peringkat ke-59 dan di atas Bostwana yang menduduki peringkat ke-61.² Jika dilihat dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung minat baca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa.

¹ DWP Putri, *Kurangnya Minat Baca Anak*, (Surabaya, 2016)

² World's Most Literate Nations Ranked oleh Central Connecticut State Univesity pada Maret 2016

Abad ke-21 atau abad globalisasi informasi sebagai abad keterbukaan yang berlangsung paling cepat karena kemajuan teknologi media cetak dan elektronik, komputerisasi, sistem digital, dan sebagainya. Seiring perkembangan zaman yang diimbangi dengan teknologi yang semakin canggih membuat kehidupan menjadi lebih mudah. Perkembangan media dan teknologi yang sangat pesat juga memberikan pengaruh yang besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat. Termasuk di dalamnya anak-anak dan remaja sebagai elemen masyarakat. Perhatian ini menjadi penting karena media dapat seperti dua ujung pedang yang memberikan efek positif juga negatif kepada masyarakat.

Hadirnya peradaban baru yang berbasiskan informasi, segala hal terkait dan membutuhkan informasi sehingga komunikasi dan transaksi yang terjadi yang berada di antar wilayah, antar negara, dan antar bangsa tidak ada lagi sekat yang memisahkan. Globalisasi menjadi budaya dunia yang menawarkan dan mengubah pola pikir bahkan perilaku masyarakat. Terlihat dari konten yang diberikan media yang menggunakan bahasa provokatif untuk menarik minat pembaca membuka konten, bahkan terkadang konten yang disajikan memiliki mutu yang rendah. Manusia yang secara naluriah akan lebih tertarik pada hal-hal yang provokatif seringkali terjebak dan ikut menyebarkan informasi yang tidak bermutu.

Banyak informasi yang beredar melalui *gadget* tetapi informasi yang didapatkan juga bukan berasal dari media yang dapat dipercaya, melainkan berasal dari media sosial yang lebih banyak dipenuhi oleh opini. Hal tersebut

dikarenakan jumlah pengguna internet di Indonesia telah mencapai 171 juta jiwa. Hasil survei APJII menyatakan bahwa penetrasi penggunaan internet pada tahun 2018 di Indonesia meningkat menjadi 171,17 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia 264,16 juta orang atau setara 64,8 persen.³ Dari persentase rincian penggunaan akses internet di Indonesia, 90 persen untuk mengakses sosial media, 75 persen mencari informasi, 58 persen hiburan, 48,5 persen belanja online 47,3 persen e-mail, dan 44 persen permainan.

Jaringan internet dapat dijadikan sebagai sumber alternatif yang efektif dan efisien dalam berbagai kegiatan, terutama kegiatan pembelajaran, yang mana internet menyediakan segala informasi yang beranekaragam sehingga memudahkan seseorang. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh Elisa dalam penelitiannya yang berjudul pemanfaatan *quipper school* di kalangan siswa SMA MAN Jombang. Hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa telah menerima dan memanfaatkan *quipper school* sebagai salah satu platform pembelajaran yang berbasis internet dengan baik di sekolah. Berdasarkan hasil analisis penelitian diketahui bahwa siswa tersebut memiliki tingkat ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas yang mendukung yang tergolong tinggi.⁴ Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa adanya internet mempunyai pengaruh yang besar bagi siswa dalam menunjang proses pembelajaran. Kehadiran internet di area sekolah juga memungkinkan pihak sekolah menerapkan pembelajaran *online*

³ Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII), 2018

⁴ Elisa Rokhimatul Uma, Pemanfaatan Quipper School di Kalangan Siswa SMA MAN Jombang, Skripsi, 2016

melalui *quipper school* sebagai alat penunjang guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar serta dapat mempermudah kegiatan pembelajaran.

Kehadiran internet di era globalisasi kini yang dapat memudahkan berbagai aktivitas juga diperlukan kemampuan dalam memahami, mengakses, menganalisa, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi dalam bentuk konten media menjadi hal yang perlu dimiliki agar tidak terbawa arus informasi palsu dari pesan yang menyebar di media massa dan digital. Pada dasarnya media tidak hanya sekedar memberi informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak untuk mempresentasikan pesan yang terekam oleh pembaca. Dengan hal tersebut, literasi menjadi solusi dalam menghadapi informasi yang beredar di media digital dengan kemampuan berpikir kritis dalam menganalisa dan mengevaluasi informasi yang beredar.

Hasil penelitian terdahulu tentang model literasi media sosial bagi mahasiswa oleh Muhammad Sulthan dan S. Bakti Istiyanto menyatakan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-hari tetapi dalam penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan media sosial sesuai kebutuhan dan kekhasan media sosial yang ada, baik dari bertukar informasi dan menjaga pertemanan hingga alasan proses pembelajaran, ekonomi, hiburan, dan aktualisasi diri.⁵ Dalam penelitiannya, mahasiswa juga telah mengetahui adanya dampak negatif dan penyimpangan yang terjadi akibat penggunaan media sosial yang tidak sesuai. Mereka juga telah memiliki cara

⁵ Muhammad Sulthana dan S. Bakti Istiyanto, *Model Literasi Media Bagi Mahasiswa*, Jurnal ASPIKOM, Volume 3 Nomor 6, Tahun 2019.

untuk meredam dampak buruk yang terjadi dalam penggunaan media sosial sehingga kegiatan literasi media sangat penting untuk mencegah terjadinya dampak negatif dari penggunaan media.

Perpustakaan sebagai penyedia informasi dan pengetahuan yang akurat dan terpercaya menyediakan akses dan sumber koleksi kepada pengguna melalui media konvensional dan media digital. Perkembangan kearah digital menyebabkan berubahnya paradigma perpustakaan sebagai *growing organisme* yang adaptif terhadap perubahan lingkungan. Adanya konten digital yang mengharuskan pengguna selektif dalam memilih konten dan media, sehingga perpustakaan perlu hadir memberikan informasi berkualitas. Bukan hanya sekedar akses dan sumber informasi yang harus diberikan secara akurat, kredibel, dan tepat waktu, tetapi juga kemampuan literasi terhadap media dan informasi harus ditingkatkan baik dari sisi pustakawan dan pengguna.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) yang memiliki tugas sebagai pelaksana tugas pemerintah dibidang perpustakaan yang berfungsi mengkaji dan menyusun kebijakan nasional bidang perpustakaan serta membina perpustakaan lainnya ini menangkap peluang inovasi dari perkembangan teknologi penerbitan digital. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia saat ini mengembangkan sebuah *platform* perpustakaan digital berbasis aplikasi yang bernama iPusnas.

Aplikasi iPusnas merupakan salah satu aplikasi berbentuk media digital yang berbasis media sosial yang dilengkapi dengan *eReader* untuk membaca *ebook*. Dengan fitur-fitur media sosial membuat para pengguna iPusnas dapat

terhubung dan berinteraksi dengan pengguna iPusnas lainnya. Pengguna iPusnas juga dapat memberikan rekomendasi buku yang sedang dibaca, menyampaikan ulasan buku serta mendapatkan teman baru. Membaca *ebook* pada aplikasi iPusnas dapat menjadikan aktivitas literasi yang lebih menyenangkan karena dapat membaca *ebook* secara *online* maupun *offline* tanpa dikenakan biaya. Berbagai fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi iPusnas merupakan sebagai wujud inovasi baru guna mendukung budaya literasi di Indonesia. Hadirnya iPusnas dapat mampu membuat minat baca meningkat sehingga minat membaca berubah menjadi sebuah budaya baca yang mengakar pada generasi selanjutnya.⁶

Mahasiswa sebagai kaum intelektual dan pembawa perubahan sudah seharusnya memiliki konsep literasi media yang baik dalam menghadapi tantangan perkembangan media massa sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat. Literasi media membuat seseorang dapat melihat dengan jelas antara batasan dunia nyata dan dunia maya yang diciptakan oleh media. Dengan konsep literasi media yang baik dari mahasiswa akan mampu membantu untuk memahami informasi yang sehat serta perkembangan media massa secara positif dan negatif dapat diaplikasikan secara baik dan benar serta bermanfaat.

Hadirnya aplikasi iPusnas sebagai perpustakaan digital yang menyediakan bahan bacaan yang valid juga diharapkan mampu menjawab

⁶ Galuh Ayu Puspita dan Irwansyah, *Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kasus Pembaca E-book Melalui Aplikasi iPusnas*, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Vol. 2 No. 1, 2018.

tantangan zaman dan generasi millennial dalam penggunaan *gadget* untuk hal positif. Sehingga dengan adanya aplikasi iPusnas di tengah arus globalisasi informasi dapat membuat mahasiswa lebih mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai alat penunjang mahasiswa dalam proses kegiatan literasi serta dapat mempermudah kegiatan perkuliahan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, masih ditemukan mahasiswa terutama mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang kurang memanfaatkan aplikasi iPusnas. Hampir keseluruhan mahasiswa Pendidikan IPS telah mengetahui adanya aplikasi iPusnas sebagai salah satu layanan perpustakaan digital yang dapat diakses internet yang berbasis sosial media tetapi hanya 34 persen mahasiswa Pendidikan IPS yang senang mengakses aplikasi iPusnas dan sekitar 66 persen mahasiswa Pendidikan IPS UNJ jarang mengakses aplikasi iPusnas.

Sebagian dari mahasiswa umumnya masih menggunakan internet sebagai sumber referensi awal di perkuliahan. Padahal bila dilihat dampaknya, mahasiswa yang telah menggunakan pemanfaatan perpustakaan digital dengan baik akan menjadi luas wawasannya, pengetahuannya bertambah, semakin tinggi ilmunya, dan semakin tinggi pula kemampuannya dalam merespon perkembangan yang ada di sekitar lingkungan hidupnya. Hal ini sesuai dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS yang mempelajari dan menganalisis tentang disiplin ilmu-ilmu sosial yang dinamis, maka harus dapat memahami dan merespon perkembangan keadaan lingkungan sosialnya dengan

pengetahuan yang ia miliki dari pembelajaran di kampus maupun wawasan pengetahuannya.

Kegiatan sehari-hari mahasiswa juga lebih senang dan lebih dominan untuk membaca pesan singkat di *smartphone* yang diakses melalui media sosialnya, bermain *games online*, dan menonton video atau film dibandingkan dengan mengakses aplikasi iPusnas sebagai salah satu fasilitas penyedia informasi yang muncul di era globalisasi. Hal tersebut menunjukkan terjadinya budaya kilat dan instan modern di era milenial. Dengan itu, tidak ada masyarakat maju yang tercapai tanpa adanya budaya literasi. Banyak mahasiswa yang merasa terbebani jika harus membaca bacaan ilmiah. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa sudah tersedianya berbagai layanan atau fitur yang terdapat pada aplikasi iPusnas sebagai salah satu fasilitas yang dapat memudahkan mahasiswa serta dapat meningkatkan literasi, terutama literasi media.

Berdasarkan pemaparan diatas, menjadikan penulis untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai bentuk literasi media di kalangan mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta. Oleh karena itu, judul yang akan diangkat adalah “Pemanfaatan Aplikasi iPusnas Sebagai Bentuk Literasi Media (Studi Deskriptif pada Mahasiswa Pendidikan IPS Tahun Angkatan 2016 - 2018)”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka batasan masalah penelitian ini mengenai pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai bentuk literasi media di kalangan mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Bagaimana pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai bentuk literasi media di kalangan mahasiswa Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta?”

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan di bidang pendidikan, khususnya Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi ataupun referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan seputar informasi mengenai pemanfaatan aplikasi iPusnas sebagai bentuk literasi media di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat mengubah perilaku mahasiswa yang kurang baik dan dapat memahami manfaat adanya aplikasi iPusnas sebagai bentuk literasi media.

b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk dijadikan acuan atau pertimbangan khususnya dalam melakukan program-program pendidikan yang mendukung dalam pembentukan literasi media.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini juga diharapkan dapat sebagai masukan mengenai pemanfaatan aplikasi iPusnas guna mendukung literasi media di era globalisasi informasi.

